

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pertanian diharapkan dapat mengarahkan pembangunan pertanian di lapangan dengan mendorong pelaku utama pembangunan pertanian (petani dan pelaku usaha pertanian lainnya) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Pentingnya keberadaan penyuluh pertanian sejak tahun 1970-an sampai sekarang sudah tidak diragukan lagi. Mereka selalu menjadi garda terdepan tumpuan pemerintah untuk menyukseskan program-program di bidang pertanian. Sejak zaman program BIMAS pada tahun 1970-an hingga Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) di tahun 2000-an, Penyuluh adalah tulang punggung harapan pemerintah sebagai eksekutor lapangan.

Berdasarkan Permentan No. 02 Tahun 2008 tentang Tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Setiap tenaga PPL diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas-tugas penyuluhan sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian dapat terwujud yang pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Keberhasilan penyuluh pertanian bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluh pertaniannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, kelembagaan, metode penyuluhan yang digunakan, juga kondisi kelompok tani.

Seorang penyuluh haruslah *professional*. Dalam arti memiliki kualifikasi tertentu yang baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh tertentu. Oleh karena itu sebagai seorang yang *professional*, penyuluh pertanian harus benar-benar mampu mempersiapkan kegiatan penyuluhan pertanian, melaksanakan penyuluhan sesuai perencanaan dan evaluasi serta pelaporan kegiatan penyuluhan sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan (SP3K).

Tersedianya penyuluh di suatu desa tidak menjamin dapat memberikan hasil yang sama karena tergantung bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan. Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara pelayanan yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan. Jenis-jenis pelayanan penyuluhan pertanian yang dapat memuaskan petani seperti jasa informasi pertanian, jasa penerapan teknologi, jasa penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, jasa pembimbingan, jasa pelatihan/ kursus dan lain-lain. Berdasarkan ulasan tersebut, maka diperlukan pengkajian untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian. Kualitas pelayanan penyuluhan diharapkan dapat menimbulkan kepuasan bagi petani yang selanjutnya akan bermanfaat dalam upaya ikut meningkatkan kapasitasnya. Kepuasan para petani terhadap jasa penyuluhan utamanya akan ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan yang ada yang selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas petani (Syahyuti, 2006).

Terdapat informasi bahwa keberadaan penyuluh pertanian belum dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi para petani dan kelompok tani. Hal ini juga menjadi tantangan yang cukup berat bagi para penyuluh untuk melayani para petani secara optimal karena perkembangan iptek dan era globalisasi. Dengan demikian maka pelayanan penyuluh pertanian terhadap petani binaanya perlu ditingkatkan sehingga kompetensi para petani semakin meningkat untuk menghadapi perkembangan iptek dan pasar global. Dengan kenyataan tersebut maka perlu dikaji tentang kinerja penyuluh pertanian di BPP Hampan Perak dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya dalam kinerja penyuluh pertanian di tinjau dari Persiapan penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan dan Evaluasi penyuluhan.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya tingkat penyelenggaraan penyuluh pertanian kepada petani sehingga tingkat produktifitas usahatani dan pendapatan petani tidak berkembang. Terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya

mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kinerja penyuluh pertanian yang memang sudah mengalami kemunduran besar akan semakin memburuk. Dari uraian yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini mengambil judul “ **Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dilakukannya pengkajian ini bahwa belum maksimalnya kinerja penyuluh dalam memberikan kepuasan kepada petani oleh sebab itu di kecamatan Hampan Perak dalam program kecamatan, adanya rencana kerja tahunan penyuluh mengenai peningkatan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan tersebut untuk meningkatkan produktifitas tanaman dan memaksimalkan kinerja penyuluh secara maksimal kepada para petani disana, dengan mengamati kinerja penyuluh pertanian di tinjau dari Persiapan penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan dan Evaluasi penyuluhan di Kecamatan Hampan Perak terhadap tingkat kepuasan petani, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum dapat memahami dan menangkap apa yang dibutuhkan petani.

Penyuluh seringkali menilai bahwa suatu layanan tertentu penting bagi petani dan oleh karena itu kinerjanya harus bagus, padahal apa yang dianggap bagus oleh penyuluh ternyata merupakan sesuatu yang tidak penting dimata petani, sehingga yang diusahakan oleh penyuluh jadi sia-sia karena tidak dapat memuaskan petani dengan baik. Sebaliknya, apa yang di persepsikan sebagai hal yang tidak penting oleh penyuluh ternyata merupakan hal yang penting bagi petani. Oleh karena itu, menjadi tugas penyuluh untuk terus menerus berusaha mengetahui hal apa saja yang dapat memberikan kepuasan kepada petani, karena dengan itu penyuluh dapat mengalokasikan sumberdaya secara tepat dan berhasil guna, sehingga dicapai kinerja yang optimal.

Berdasarkan latar belakang dan data sekunder yang diperoleh maka rumusan masalah yang ada adalah :

1. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di tinjau dari Persiapan penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan dan Evaluasi penyuluhan di Kecamatan Hamparan Perak?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Hamparan Perak?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kinerja penyuluh pertanian terhadap tingkat kepuasan petani di kecamatan Hamparan Perak?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang di paparkan, maka Tujuan dari pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di tinjau dari Persiapan penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan dan Evaluasi penyuluhan di Kecamatan Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Hamparan Perak.
3. Untuk mengetahui hubungan Kinerja penyuluh pertanian terhadap tingkat kepuasan petani di kecamatan Hamparan Perak.

### **D. Kegunaan**

Adapun kegunaan pengkajian ini tentang Hubungan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Hamparan Perak adalah :

1. Bagi Mahasiswa, pengkajian ini untuk menambah wawasan, melatih kemampuan, menulis, menambah pengalaman, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Bagi kampus Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan, di harapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan di kantor BPP kostratani guna melakukan penyuluhan secara efektif terkhusus ke kantor

BPP di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan petani.

#### **E. Hipotesis**

1. Diduga kinerja penyuluh pertanian di tinjau dari Persiapan penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan dan Evaluasi penyuluhan di Kecamatan Hamparan Perak Rendah.
2. Diduga tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Hamparan Perak rendah.
3. Diduga adanya hubungan Kinerja penyuluh pertanian terhadap tingkat kepuasan petani di Kecamatan Hamparan Perak.